ANALISIS KONFLIK SOSIAL DALAM KASUS PEMBANGUNAN PABRIK SEMEN GRESIK DI KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh:

Revaldy Desta Valiantza

NIM 3312412045

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juli 2019

Pembimbing Skripsi I	Pembimbing Skripsi II
Moh. Aris Munandar, S.Sos., MM.	Dr. Puji Lestari S.Pd., M.Si.
NIP.197207242000031001	NIP.197707152001122008

Mengetahui,
Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Semarang

Drs. Tijan, M.Si.
NIP.196211201987021001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul **"ANALISIS KONFLIK SOSIAL DALAM KASUS PEMBANGUNAN PABRIK SEMEN GRESIK DI KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI"** ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juli 2019

Penguji I	Penguji II	Penguji III
ndi Suhardiyanto S.Pd., M.Si.	**Moh. Aris Munandar, S.Sos., MM.**	**Dr. Puji Lestari S.Pd., M. Si.**
IP.197610112006041002	NIP. 197207242000031001	NIP.197707152001122008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat didalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Juli 2019

Revaldy Desta Valiantza
NIM 3312412045

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Konflik antara benar dan salah bukanlah tragedi yang sesungguhnya di dunia ini. Tragedi sejati terjadi ketika dua kebenaran saling bertentangan."

(Friedrich Hebbel)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, saya persembahkan karya ini teruntuk:

1. Orangtuaku tercinta yang sudah memberikan doa restu, bimbingan dan semangat dalam kelancaran penyusunan Skripsi ini.
2. Mamah, Papah, Kakak, dan Adek yang turut memberikan semangat dan nasihat.
3. Lucy Swastiti Siswoyo, yang sudah menemani, menasehati, selalu saling mengingatkan, dan teman diskusi.
4. Bapak dan Ibu dosen Prodi Ilmu Politik UNNES.
5. Keluarga besar Prodi Ilmu Politik UNNES Angkatan 2012.
6. Almamaterku UNNES tercinta.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Valiantza, Revaldy Desta. 2019. *Analisis Konflik Dalam Kasus Pembangunan Pabrik Semen Gresik Di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*. Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. *Fakultas Ilmu Sosial* Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Moh. Aris Munandar, S.Sos, MM, dan Dr. Puji Lestari S.Pd., M.Si. 104 halaman.

Kata Kunci: Analisis Konflik Sosial, Pabrik Semen, Semen Gresik

Di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati pada awalnya telah direncanakan untuk di bangun pabrik semen oleh PT. Semen Gresik dengan luas lahan mencapai 1.432 hektar, bahkan kemungkinan lebih luas. Bahan baku pabrik semen tersebut adalah batu gamping atau batu kapur yang berasal dari kawasan perbukitan Kars di Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Apabila benar terealisasi kegiatan penambangan tersebut nantinya akan mengambil dan mengeruk perbukitan kapur yang berfungsi sebagai penyimpan air alami dari mata air-mata air yang bermunculan kawasan perbukitan kars tersebut.

Rencana pendirian Pabrik Semen Gresik tersebut ternyata justru mengundang sejumlah perdebatan sengit yang akhirnya membelah mayarakat ke dalam dua kubu yang saling bertentangan: pro dan kontra. Dimana di luar dua kelompok tersebut juga terdapat kelompok lain yang cenderung lebih apatis, yaitu mereka yang tidak peduli terhadap persoalan ini. Masing-masing kelompok yang terpecah tersebut memiliki alasan dan pembenarnya masing-masing. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui apa penyebab terjadinya konflik sosial dalam pembangunan pabrik semen di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati; (2) Mengetahui pihak yang berkonflik sosial dalam pembangunan pabrik semen di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati; (3)Mengetahui upaya penyelesaian konflik sosial dalam pembangunan pabrik semen di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Alat dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan dianalisis secara kualitatif yang meliputi pengumpulan data; reduksi data; penyajian data; dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Konflik sosial yang terjadi di Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo terjadi karena adanya pro dan kontra dalam pembangunan pabrik semen dilahan pertanian warga. Pihak pro menyetujui pembangunan tersebut yang sekaligus mendukung dan mensukseskan program dari Pemerintah ntuk mensejahterakan masyarakat di sekitaran desa tersebut. Sementara itu, pihak kontra tidak mensetujui adanya pembanguna pabrik semen karena ingin melindungi ekosistem dan lingkungan di wilayah pegunungan kendeng; (2) Pihak

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yang berkonflik tersebut adalah para warga yang tinggal di Desa Kedumulyo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, yaitu: warga yang pro dan kotra atas pembangunan pabrik semen di sekitar tempat tinggal para warga. Dimana pihak kontra (warga desa Kedumulyo) juga pernah menculik bahkan mensandra karyawan perusahaan pabrik selama semalam agar pembangunan bisa dihentikan. Selain itu, pihak kontra juga tidak mendatangi acara hajatan di desa Kedumulyo tersebut apabila pihak pro pembangunan pabrik semen yang mengadakan kegiatan hajatan; (3) Penyelesaian konflik sosial anatar pihak pro dan kotra atas pembangunan pabrik semen yang terjadi di Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo adalah dengan diadakan pertemuan diantara kedua belah pihak dan diadakan musyawaroh mencari penyelesaian. Bahkan ada beberapa pihak yang ditunjuk sebagai kandidat agar pihak yang tadinya kontra menjadi pro dengan pembangunan pabrik semen di Kecamatan Sukolilo.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) Bagi masyarakat Kedumulyo yang berkonflik menghentikan kecurigaan-kecurigaan terhadap anggota kelompok lain. Menggunakan jalan musyawarah dan mengoptimalkan peran lembaga agama dalam mengatasi konflik dalam masyarakat. Lebih bersifat tolerasi dan mengubah sudut pandang terhadap kelompok masyarakat lain; (2) Meningkatkan kegiatan kerjasama dan komunikasi antar kelompok untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam masyarakat; (3) Bagi pemerintah baik Pemerintah Kabupaten Pati maupun pemerintah Desa Kedumulyo agar dapat menggunakan upaya preventif daripada upaya represif dalam meredam aksi-aksi dalam masyarakat. Rekonsiliasi dapat dilakukan dengan mengupayakan perdamaian menyeluruh yaitu: dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat tidak hanya tokoh-tokoh elite masyarakat saja.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRACT

Valiantza, Revaldy Desta. 2019. Analysis of Conflict on Case of a Project of *Semen Gresik Factory in Sukolilo, Pati.* Thesis for Department of Politics and Civics. *Faculty of Social Science, Semarang State University (Universitas Negeri Semarang)*. Supervised by Moh. Aris Munandar, S. Sos, MM, and Dr. Puji Lestari S. Pd., M.Si. 104 pages.

Keywords: Social conflict analysis, cement factory, Semen Gresik

There has been an attempt to build a cement factory by PT. Semen Gresik in Sukolilo, Pati, that covers 1.432 hectares of land with the possibility of rapid expansion. The raw materials used for the factory is limestone or parget originating from the hills area in Kars, Sukolilo, Pati. Should the mining activity be carried out, there will be a critical implication that must be dealt with. That is, the mining activity will damage the water springs stored in the hills which for a long time have been utilised by Kars' local people to support many of their daily activities.

The project to build Semen Gresik factory, in fact, has generated several disagreements among community members. There are two groups who are in contention: the pros, who agree with the idea of the project; and the cons, who do not agree with the idea of the project. In addition, there is also a group of people who tend to be more apathetic: those who do not believe that this project will affect their lives in any ways. The purpose of this research are: first, to find out the causes of a social conflict that occurs due to cement factory project in Sukolilo, Pati; second, to find out which members in the community involved in a social conflict due to cement factory project in Sukolilo, Pati; third, to find out settlement efforts, if any, to resolve a social conflict due to cement factory project in Sukolilo, Pati.

This research is done by employing a qualitative method. Tools and techniques used in collecting the data is by conducting interview and documentation. The data validity test employs sources triangulation, which is analysed qualitatively that involves: data collection, data reduction, data presentation; and conclusion/verification.

The result of this research shows that: first, a social conflict occurs in Kedumulyo, Sukolilo, due to the contention between two groups (i.e. pros and cons) in response to the idea of cement factory project that is being carried out in the agricultural farms of local people. The "pro group" supports the cement factory project because they believe that the project is part of the government's goal to increase local people's prosperity. Meanwhile, the "con group" does not support the cement factory project because they want to preserve the natural ecosystem and

environment around Kendeng Moutains; second, the contending groups are the local people residing in Kedumulyo, Sukolilo. In the past, the "con group" managed to take hostage of Semen Gresik's employee, demanding the company to stop the project. In addition, the "con group" avoids to engaging in any traditional ceremony that involves the "pro group" in Kedumulyo; third, the only possible resolution to this social conflict, between the pros and cons, due to cement factory project in Kedumulyo, Sukolilo, is by inviting both groups in a forum. Therefore, both groups can discuss about how to best resolve the problem, and find the best solution to each group.

I propose several policy recommendations based on this research. First, it is in the best interest for both groups to avoid acts of prejudice or suspicion to each other. Having discussion through forum is the only best way possible to optimise roles of religious institution in facilitating both groups to deal with social conflict. In addition, it is also of great importance for both groups to raise awareness about the importance of having tolerant and open-minded approach to each other. Second, in order to prevent any misunderstanding in the future, it is important to harness activities that involve cooperation between two groups. Third, the local governments – Pati regency and Kedumulyo village – should adopt preventive acts rather than repressive acts to deal with local people's backlash. Reconciliation is one approach that can be used to ensure peace efforts are achieved; that is, by involving not only the elites but also every member of the community in the affected area.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun dengan baik tanpa ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran demi terselesaikannya skripsi ini, tanpa mengurangi rasa hormat, dengan segala kerendahan hati ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
3. Drs. Tijan, M.Si, Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan
4. Moh. Aris Munandar, S.Sos., MM, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan nasehat, wejangan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini serta sabar dalam membimbing skripsi
5. Dr. Puji Lestari S.Pd., M.Si. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan nasehat, wejangan dan masukan dalam penyusunan skripsi serta sabar dalam membimbing skripsi
6. Dosen Prodi Politik dan Kewarganegaraan yang telah memberi ilmu pengetahuan, dan wawasan sebagai bekal yang bermanfaat di masa depan.
7. Bapak Mulyanto, Mantan Sekertaris Kecamatan Sukolilo yang telah memberikan informasi dalam penelitian ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

8. Perangkat dan warga Desa Kedungmulyo Kecamatan Sukolilo yang telah memberikan informasi dalam penelitian ini.
9. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, serta kepercayaan yang tiada henti.
10. Lucy Swastiti Siswoyo yang sudi menemani, menasehati, yang selalu saling mengingatkan, teman diskusi, teman seperjuangan susah dan senang yang mau diajak kesana-kemari.
11. Keluarga besar Prodi Ilmu Politik Unnes Angkatan 2012
12. Seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
13. Almamaterku

Tidak ada sesuatu apapun yang dapat diberikan penulis, hanya ucapan terima kasih dan untaian do'a semoga Allah SWT memberikan imbalan atas kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Semarang, 16 Juli 2019

Revaldy Desta Valiantza

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii
LEMBAR PENGESAHAN..... iii
PERNYATAAN iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN v
SARI vi
ABSTRACT..... viii
PRAKATA..... x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL..... xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian..... 4
D. Manfaat Penelitian..... 5
E. Batasan Istilah 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya 10
B. Deskripsi Teoritis 13
1. Konflik Sosial..... 13
2. Penyebab Konflik..... 17
3. Dampak Konflik..... 20
4. Persepsi Tentang Konflik 21
5. Resolusi Konflik 22
6. Penyelesaian Konflik..... 24
C. Kerangka Berfikir..... 35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian 37
B. Fokus Penelitian 39
C. Sumber Data Penelitian..... 41
a. Data Primer 41

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Data Sekunder 41
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data 42
1. Wawancara 42
2. Dokumentasi..... 43
E. Uji Validitas Data..... 43
F. Teknik Analisis Data..... 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati 47
1. Profil Kabupaten Pati 47
2. Profil Kecamatan Sukolilo 49
3. Profil Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo 51
B. Konflik Sosial Pembangunan Pabrik Semen di Sukolilo 54
C. Pihak Yang Berkonflik Sosial di Kecamatan Sukolilo 66
D. Penyelesaian Konflik Pembangunan Pabrik Semen..... 73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 77
B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.2 Pandangan Tentang Konflik..... 21

4.1 Desa – Desa di Kecamatan Sukolilo..... 50

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Berpikir 35

3.1 Skema Analisis Data 46

4.1 Peta Kabupaten Pati 48

4.2 Peta Kecamatan Sukolilo 49

4.3 Balai Desa Kedumulyo 51

4.4 Tempat Rencana Pembangunan PT. Semen 52

4.5 Rumah Tradisional Omah Kendeng 53

4.6 Petani Yang Tidak Tahu Adanya Rencana Pembangunan Pabrik 60

4.7 Perangkat Desa Kedumulyo 62

4.8 Mantan Sekertaris Kecamatan Sukolilo 63

4.9 Bejo Pihak Pro 64

4.10 Penambang Legal di Kawasan Kars 65

4.11 Gambaran Munculnya Konflik 66

4.12 Diskusi Antara Kedua Belah Pihak 68

4.13 Peta Konflik Rencana Pendirian Pabrik Semen Sukolilo 72

4.14 Warga yang Akhirnya Pro Dengan Pembangunan Pabrik Semen 75

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Lampiran 3: Dokumentasi Saat Kegiatan Penelitian Dan Wawancara

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya kebijakan dan pembangunan merupakan dua konsep yang terkait, sebab kedua konsep tersebut sama-sama memiliki tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas hidup manusia. Pembangunan akan memberikan hasil yang optimal apabila di dalam pelaksanaannya memperhatikan berbagai segmen secara seimbang dan memadai. Pesatnya pembangunan nasional yang dilaksanakan yang tujuannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak diimbangi dengan ketaatan aturan oleh pelaku pembangunan atau sering mengabaikan landasan aturan yang mestinya sebagai pegangan untuk pedoman dalam melaksanakan dan mengelola usaha dan kegiatannya, khususnya menyangkut bidang sosial dan lingkungan hidup, sehingga menimbulkan permasalahan lingkungan (Sudarmadji, 2008: 74)

Salah satu komponen penting dalam pembangunan adalah kemajuan ekonomi, namun demikian tidak serta-merta pembangunan diartikan secara sempit dari aspek peningkatan kemakmuran manusia secara material dan finansial saja. Dilain sisi pembangunan juga harus dipandang sebagai sebuah proses *multidimensional* yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi sistem ekonomi dan sosial secara menyeluruh (Suharto Edi, 2008: 38). Pembangunan juga harus memperhatikan kondisi lingkungan hidup. Jangan sampai dengan adanya pembangunan justru menimbulkan permasalahan baru terhadap lingkungan. Pembangunan dan pembinaan lingkungan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

hidup adalah sejoli yang tak terpisahkan. Namun, pembangunan dapat dan telah menyebabkan masalah lingkungan terkait dengan pengelolaan limbah dari pembagunan tersebut.

Pembangunan tidak hanya merugikan korban yang bersangkutan, lebih mendalam pembangunan oleh negara juga mengakibatkan kerugian pada perempuan. Terdapat pula kesadaran-kesadaran baru bahwa sistem-sistem sosio-teknologis dewasa ini menimbulkan kerugian-kerugian ekologis dan bahwa sistem-sistem pemberi kehidupan dari bumi hanyalah terbatas adanya (Soedjatmoko, 1983: 51).

Contoh rencana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir di semenanjung Muria, Desa Balong, Kecamatan Kembang, Jepara. Menyusul rencana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir di Jepara, warga merasa takut peristiwa yang terjadi di Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima Daiichi yang meledak terkena Tsunami. Sebelumnya pada tahun 2008, warga telah menyegel dengan mendirikan tembok di bangunan milik Badan Tenaga Nuklir Nasional (Batan) yang dipergunakan untuk penelitian. Warga khawatir terhadap dampak radiasi dan ancaman limbah bocor jika tenaga nuklir benar-benar digunakan untuk pembangkit listrik.

Contoh lain, yaitu Pembangunan waduk skala besar dapat membahayakan populasi satwa, penggusuran tempat tinggal, dan lahan pertanian. Sebagai contoh, hilangnya populasi gajah di dam Kota Panjang, Bandar Lampung. Dalam jangka panjang, waduk terbukti tidak efektif karena endapan yang tinggi, juga akan menyebabkan bencana lebih besar ketika tanggul meluap atau jebol.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati pada awalnya telah direncanakan untuk di bangun pabrik semen oleh PT. Semen Gresik dengan luas lahan mencapai 1.432 hektar, bahkan kemungkinan lebih luas. Bahan baku pabrik semen tersebut adalah batu gamping atau batu kapur yang berasal dari kawasan perbukitan Kars di Desa Kedumulyo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Apabila benar terealisasi kegiatan penambangan tersebut nantinya akan mengambil dan mengeruk perbukitan kapur yang berfungsi sebagai penyimpan air alami dari mata air-mata air yang bermunculan kawasan perbukitan kars tersebut.

Rencana pendirian Pabrik Semen Gresik tersebut ternyata justru mengundang sejumlah perdebatan sengit yang akhirnya membelah mayarakat ke dalam dua kubu yang saling bertentangan: pro dan kontra. Dimana di luar dua kelompok tersebut juga terdapat kelompok lain yang cenderung lebih apatis, yaitu mereka yang tidak peduli terhadap persoalan ini. Masing-masing kelompok yang terpecah tersebut memiliki alasan dan pembenarnya masing-masing.

Jika dikaitkan dengan UUPA (Undang-Undang Pokok Agraria), telah dijelaskan segala hal tentang tanah termasuk didalamnya ditegaskan bahwa tanah Indonesia adalah seluruhnya untuk kemakmuran bangsa bukan untuk kemakmuran asing. Konflik di Desa Kedumulyo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, ini menunjukkan adanya kelalaian serta ketidakpedulian pemerintah terhadap nasib petani di daerah tersebut. Konflik sosial yang terjadi di Desa Kedumulyo tidak terjadi begitu saja. Ada beberapa faktor penyebabanya, yaitu: Adanya perbedaan pendapat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

antar individu dan kelompok yang menimbulkan gesekan dan perselisihan. Adanya perbedaan latar belakang dan nilai moral individu atau kelompok masyarakat. Adanya perbedaan kepentingan, baik individu maupun kelompok masyarakat dimana masing-masing berupaya untuk mencapai tujuan sehingga menimbulkan perselisihan. Adanya perubahan nilai-nilai yang terdapat di dalam suatu masyarakat.

Mengacu pada pasal 33 ayat (3) UUD 1945 yang berbunyi, "Bumi, air dan ruang angkasa serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar – besarnya untuk kemakmuran rakyat" maka sudah sewajarnya warga Rembang merasa diresahkan dan berujung penolakan atas pembangunan pabrik semen PT Semen Indonesia. Semestinya sumber daya alam dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kemakmuran rakyat bukan melahirkan ketimpangan kepentingan antara pengusaha pabrik dan petani.

Dilihat dari kasus - kasus sebelumnya, penambangan dan pembangunan pabrik yang sedemikian rupa dapat mempersempit lahan pertanian lalu menurunkan produktivitas pertanian pada wilayah tersebut hingga bagian terburuknya adalah menyebabkan lemahnya ketahanan pangan daerah dan nasional, tidak hanya masalah lahan, pembangunan proyek tersebut juga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan di sekitar, terganggunya keseimbangan ekosistem, hilangnya daerah resapan air, dan pencemaran limbah yang terjadi akibat proses produksi semen. Dalam UU 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup disebutkan bahwa masyarakat memiliki hak dan kesempatan berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, yang artinya masyarakat berhak menolak segala

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

macam tindakan asing yang dapat membahayakan keberlangsungan lingkungan hidup mereka.

Jika dikaitkan dengan UUPA (Undang-Undang Pokok Agraria), telah dijelaskan segala hal tentang tanah termasuk didalamnya ditegaskan bahwa tanah Indonesia adalah seluruhnya untuk kemakmuran bangsa bukan untuk kemakmuran asing. Konflik di Rembang menunjukkan adanya kelalaian serta ketidakpedulian pemerintah terhadap nasib petani di daerah tersebut. Pemerintah mencegah adanya usaha-usaha dalam lapangan agraria dari organisasi-organisasi dari perseorangan yang bersifat monopoli swasta (UUPA Pasal 13).

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena sebagian penduduk di kawasan Pegunungan Kendeng Utara tepatnya di Desa Kedumulyo, Kecamatan Sukolilo menolak rencana pembangunan tersebut. Masyarakat lokal pun melakukan penolakan. Penolakan tersebut dengan alasan bahwa pembangunan pabrik semen yang akan menambang batu gamping di pegunungan kars akan mengancam ketahanan pangan dan ketersediaan air yang telah dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Berbagai macam aksi dilakukan untuk membantalkan pembangunan tersebut seperti dengan cara menjegat para survever dari PT. Semen Indonesia yang datang melihat lokasi tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan dengan identifikasi dan latar belakang permasalahan di atas mengenai konflik pembangunan pabrik semen, maka peneliti mengambil judul penelitian: ***"Analisis Konflik Sosial Dalam Kasus Pembangunan Pabrik Semen Gresik di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati"***. Judul ini penulis pilih untuk

mengetahui upaya pemerintah Kabupaten Pati dalam usahanya mencari jalan keluar terhadap permasalahan konflik pembangunan pabrik semen di Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konflik sosial pembangunan pabrik semen di Desa Kedumulyo, Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati bisa terjadi?
2. Siapakah pihak yang berkonflik sosial dalam pembangunan pabrik semen di Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati?
3. Bagaimana upaya penyelesaian konflik sosial dalam pembangunan pabrik semen di Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui apa penyebab terjadinya konflik sosial dalam pembangunan pabrik semen di Desa Kedumulyo, Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui pihak yang berkonflik sosial dalam pembangunan pabrik semen di Desa Kedumulyo, Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.
3. Untuk mengetahui upaya penyelesaian konflik sosial dalam pembangunan pabrik semen di Desa Kedumulyo , Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan konflik sosial dalam masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan diskripsi dan informasi pada Pemerintah Kabupaten Pati, serta penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan mengenai pemasalahan konflik sosial agar dapat diselesaikan tanpa merugikan pihak manapun yang terlibat dalam konflik sosial tersebut.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi untuk masyarakat mengenai penyelesaian konflik sosial dalam pembangunan pabrik semen di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

E. Batasan Istilah

Untuk menjaga agar jangan sampai terjadi salah tafsir mengenai judul penelitian ini, arah penelitian dan tujuan yang akan dicapai menjadi jelas maka perlu untuk memberikan batasan penegasan judul yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Konflik Sosial

a. Pengertian Konflik

Konflik merupakan sebagai bagian dari proses interaksi sosial manusia yang saling berlawanan. Artinya, konflik adalah bagian dari proses sosial yang terjadi karena adanya perbedaan baik fisik, emosi, kebudayaan, dan perilaku. Atau dengan kata lain konflik adalah satu proses interaksi sosial yang bersifat menjauhkan (Gillin & Gillin, 1954: 56).

Fisher Simon (2001: 4), mendefinisikan konflik adalah hubungan antara dua pihak atau lebih baik individu maupun kelompok yang merasa memiliki sasaran-sasaran yang tidak sejalan. Menurut Pruit dan Rubin (dalam Susan, 2009: 9), menjelaskan konflik berarti persepsi mengenai perbedaan kepentingan atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dicapai secara simultan.

Konflik menurut Novri Susan (2009: 8) menyatakan bahwa konflik merupakan pertentangan yang ditandai oleh pergerakan dari beberapa pihak sehingga terjadi persinggungan. Dalam sudut ilmu sosiologi, konflik sosial dapat diartikan sebagai berbagai masalah sosial yang menimbulkan pertentangan dalam kehidupan masyarakat atau bernegara, yang disebabkan oleh adanya perbedaan pendapat atau pandangan tertentu, akibat tidak adanya rasa toleransi dan perasaan saling mengerti akan kebutuhan individu masing-masing.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa konflik sosial berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

bertentangan. Dalam bentuk ekstrimnya, konflik dilangsungkan tidak hanya sekadar untuk mempertahankan hidup dan eksistensi. Konflik juga bertujuan sampai tahap pembinasaan eksistensi orang atau kelompok lain yang dipandang sebagai lawan atau saingannya. Konflik sosial jika dilihat dari segi positifnya yaitu konflik dapat mengawali terjadinya perubahan. Biasanya konflik sosial terjadi akibat adanya pertentangan antara kelompok sosial terhadap kondisi yang tidak menguntungkan. Kelompok yang merasa tidak diuntungkan, menuntut perubahan dan jalan yang ditempuh dengan menentang jalan yang ada.

b. Faktor Penyebab Konflik

Faktor penyebab atau akar-akar pertentangan atau konflik (Soerjono Soekanto, 2006: 91-92), antara lain:

1) Perbedaan antara individu-individu

   Perbedaan pendirian dan perasaan mungkin akan melahirkan bentrokan antara mereka, terutama perbedaan pendirian dan perasasaan diantara mereka.

2) Perbedaan kebudayaan

   Perbedaan kepribadian dari orang perorangan tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian, yang sedikit banyak akan mempengaruhi kepribadian seseorang dalam kebudayaan tersebut.

3) Perbedaan kepentingan

   Perbedaan kepentingan antara individu maupun kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan baik kepentingan ekonomi, politik, dan sebagainya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4) Perubahan sosial

Perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat yang dapat menyebabkan munculnya golongan-golongan yang berbeda pendiriannya.

c. Akibat Terjadinya konflik

Ada beberapa akibat yang dapat ditimbulkan oleh adanya pertentangan (Soerjono Soekanto, 2006: 95-96), adalah:

1) Bertambahnya solidaritas *in-group*

Apabila suatu kelompok bertentangan dengan kelompok lain, maka solidaritas dalam kelompok tersebut akan bertambah erat.

2) Hancurnya atau retaknya kesatuan kelompok

Pecahnya persatuan dalam kelompok apabila pertentangan dalam satu kelompok itu terjadi.

3) Perubahan kepribadian para individu

4) Hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia.

5) Akomodasi, dominasi dan takluknya salah satu pihak.

d. Cara Penyelesaian Konflik

Terdapat beberapa cara untuk menyelesaikan konflik (Soerjono Soekanto, 2006: 77-78), yaitu:

1) *Coercion* (Paksaan)

Penyelesaiannya dengan cara memaksa dan menekan pihak lain agar menyerah. *Coercion* merupakan suatu cara dimana salah satu pihak berada

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dalam keadaan yang lemah bila dibandingkan dengan pihak lawan. Cara ini sering kurang efektif karena salah satu pihak harus mengalah dan menyerah secara terpaksa.

2) *Compromise*

Suatu cara dimana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutannya, agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada.

3) *Arbitration*

Merupakan suatu cara untuk mencapai suatu kesepakatan diantara kedua belah pihak. Pihak ketiga mendengarkan keluhan kedua pihak dan berfungsi sebagai "hakim" yang mencari pemecahan mengikat.

4) *Mediation* (Penengahan)

Menggunakan mediator yang diundang untuk menengahi sengketa. Mediator dapat membantu mengumpulkan fakta, menjalin komunikasi yang terputus, menjernihkan dan memperjelas masalah serta melapangkan jalan untuk pemecahan masalah secara terpadu.

5) *Conciliation*

Merupakan suatu usaha untuk mempertemukan keinginankeinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Konsep sentral dari teori konflik adalah wewenang dan posisi yang keduanya merupakan fakta sosial. Distribusi wewenang dan kekuasaan secara tidak merata menjadi faktor yang menentukan konflik sosial secara sistematik, karena dalam masyarakat selalu terdapat golongan yang saling bertentangan yaitu penguasa dan

yang dikuasai (Soetomo, 1995: 33). Teori konflik melihat apapun keteraturan yang terdapat dalam masyarakat merupakan pemaksaan terhadap anggotanya oleh mereka yang berada di atas dan menekankan peran kekuasaan dalam mempertahankan ketertiban dalam masyarakat (George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2008: 153).

2. Pembangunan

Menurut Arensberg dan Niehoff (dalam Marrzali, 2005: 62), dari sudut ilmu-ilmu sosial pembangunan seringkali diartikan sangat umum, yaitu perubahan sosiokultural yang direncanakan.

Siagian (1994: 16) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*). Sementara itu, pembangunan menurut Ginanjar Kartasasmita (1994: 17), yaitu sebagai suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.

Pada hakekatnya, pengertian pembangunan secara umum adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma - norma tertentu. Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara satu dengan Negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi, 2005: 2).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli di atas, maka pembangunan merupakan sebuah proses perubahan yang melibatkan secara keseluruhan, dimana akan dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana agar tercapai hasil yang maksimal. Sementara itu, proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik, yang berlangsung pada level makro (nasional) dan mikro (internasional). Maka, makna penting dari pembangunan adalah adanya kemajuan atau perbaikan (*progress*), pertumbuhan dan diversifikasi.

3. Pabrik Semen

Corporate Social Responsibility adalah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis. Namun itu bukan amal tetapi itu adalah strategi bisnis inti dari sebuah organisasi. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu dari beberapa bertanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*), *stakeholder* disini merupakan orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh keputusan, kebijakan maupun operasi perusahaan. Menurut Mardikanto (2014: 130), ada 2 macam *Corporate Social Responsibility*, yakni: *Inside Stakeholder* dan *Outside Stakeholder* yang akan dijelaskan di bawah ini,

1) *Inside Stakeholder*, terdiri atas pemegang saham (*stakeholders*), para manajer (*managers*), karyawan (*employees*).
2) *Outside Stakeholder*: pelanggan (*customers*), pemasok (*suppliers*), pemerintah (*government*), masyarakat lokal (*local communities*) dan masyarakat secara umum (*general public*).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris adalah society yang berasal dari bahasa latin socius berarti kawan. Sedangkan istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab, Syaraka yang berarti ikut serta berpartisipasi. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2000: 143-146).

Menurut Sudharto (2005: 47), masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan yang sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki dan biasanya satu tempat yang sama.

Menurut Harwantiyoko, dkk. (1997: 5) Masyarakat mempunyai 3 ciri-ciri pokok yaitu: 1) Manusia yang hidup bersama, 2) Bergaul selama jangka waktu yang cukup lama, dan 3) Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya atau tinjauan pustaka berisikan tentang data-data sekunder yang peneliti peroleh dari jurnal-jurnal ilmiah atau hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka bertujuan untuk menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Adapun hasil penelitian yang menjadi refensi dalam penelitian akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

1. Skripsi Nur Kholish Ali Rizqi, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Negeri Semarang, tahun 2017, membahas tentang "*Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sumber Mata Air di Desa Nyatnyonyo Kabupaten Semarang*".

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kebijakan Perdes mengenai pengelolaan Aset Desa Nyatnyono masih terdapat aturan yang belum jelas dalam hal pengelolaan Aset Desa, menempatkan kepala desa sebagai penguasa penuh pengelolaan Aset Desa Nyatnyono. Kemudian sumber daya manusia dalam pengelolaan di lapangan perlu pengawasan. 2) Dampak positif dari segi pengelolaan air yang berada di Desa Nyatnyono adalah pedagang disekitar Sendang Kalimah Toyibah serta perbaikan akses jalan Desa Nyatnyono.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dampak negatif, lemahnya kontrol atau pengawasan terhadap SDM yang ada di lapangan khususnya pangkalan air mengakibatlan hasil pendapatan asli desa dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab untuk kepentingan pribadi.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Perlu adanya pembenahan terhadap Perdes No. 2 tahun 2015 tentang Aset Desa untuk memperjelas agen pelaksana pengelolaan Aset Desa serta perlu adanya kesadaran dari pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air di Desa Nyatnyono agar dalam poses berjalanya kebijakan tersebut tidak menimbulkan konflik dan dampak dari kebijakan tesebut dapat menguntungkan Desa Nyatnyono. 2) Sosialisasi antara pemerintah desa dengan masyarakat terkait perihal implementasi Perdes perlu di tingkatkan. Selain itu pemerintah Desa Nyatnyono dalam pelaksanaan kebijakan juga harus maksimal dalam segi pengawasan agen pelaksana di lapangan.

Tujuan dicantumkannya penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui bangunan keilmuan yang sudah diletakkan oleh orang lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar baru dan belum diteliti oleh orang lain. Dengan kata lain, dengan menelaah penelitian terdahulu, seseorang akan dengan mudah melokalisasi kontribusi yang akan dibuat. Permasalahan yang muncul biasanya karena sulit ditemukannya penelitian yang sejenis. Kemudian peneliti buru-buru menyatakan bahwa penelitiannya benar-benar baru dan belum tersentuh orang lain. Hal ini dapat diselesaikan dengan mencari penelitian yang secukupnya lebih luas. Dengan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

demikian, peneliti akan dapat menunjukkan letak perbedaan penelitiannya dengan penelitian yang telah dibuat orang lain.

2. Skripsi Dimas Fajar Baskoro, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Negeri Semarang, tahun 2015, membahas tentang "*Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal dalam Upaya Penyelesaian Sengketa Lahan Hak Guna Usaha di Desa Banyuringin Kecamatan Singorojo".*

   Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Terjadinya sengketa lahan Hak Guna Usaha PTPN IX (Persero) Kebun Merbuh akibat tindak Okupasi illegal petani penggarap di lahan HGU PTPN IX (Persero) Kebun Merbuh. Tindak Okupasi dibagi menjadi 2 (dua); Okupasi pada lahan Hak Guna Usaha, dan Okupasi di bantaran sungai Kalikatul. Kemudian sesuai putusan MA No:1743/K/Pdt/2004 pada tanggal 7 November 2006 tanah sengketa *Status Quo* namun kenyataan tanah sengketa tetap digarap. 2) Bentuk upaya penyelesaian sengketa lahan yang dilakukan pihak PTPN IX ialah melalui musyawarah, somasi, jalur pengadilan, dan mediasi. Hingga saat ini tanah yang menjadi sengketa *Status Quo*. 3) Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal dalam upaya penyelesaian sengketa lahan ialah guna mewujudkan situasi kondusif di daerah dan terutama melaksanakan tugas pelayanan dalam bidang pertanahan yang termasuk urusan wajib.

   Saran, 1) Kejelasan putusan akan hak atas tanah dari lembaga Peradilan Umum diperlukan agar tidak terjadi multitafsir di antara pihak yang bersengketa, 2) Bagi masyarakat untuk sadar akan kepemilikan hak atas tanah tanpa melakukan tindak okupasi Ilegal yang merugikan pihak yang berhak bersangkutan atas tanah,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3) Penyelesaian sengketa pertanahan melalui musyawarah dan pengadilan harus mengedepankan asas keadilan dan kemakmuran serta kesejahteraan umum.

Penelitian-penelitian di atas berfungsi sebagai referensi yang membantu dan memberikan gambaran tentang metode dan teknik yang dapat digunakan untuk mengerjakan penelitian ini. Berdasarkan uraian tentang hasil penelitian terdahulu, maka dapat dilihat bahwa penelitian yang dilakukan bebeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu akan sangat bermakna jika judul-judul peneltian yang digunakan sebagai bahan pertimbangan sangat bersinggungan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Biasanya penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang terkait langsung dengan penelitian yang sedang dilakukan.

B. Deskripsi Teoritis

1. Konflik Sosial

Secara etimologi, konflik (*conflict*) berasal dari bahasa latin *configere* yang berarti saling memukul. Menurut Antonius, dkk (2002: 175), konflik adalah suatu tindakan salah satu pihak yang berakibat menghalangi, menghambat, atau mengganggu pihak lain dimana hal ini dapat terjadi antar kelompok masyarakat ataupun dalam hubungan antar pribadi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Morton Deutsch, seorang pionir pendidikan resolusi konflik (Bunyamin Maftuh, 2005: 47), yang menyatakan bahwa dalam konflik, interaksi sosial antar individu atau kelompok lebih dipengaruhi oleh perbedaan daripada oleh persamaan. Sedangkan menurut Scannell (2010: 2), konflik

adalah suatu hal alami dan normal yang timbul karena perbedaan persepsi, tujuan atau nilai dalam sekelompok individu.

Menurut Alo Liliweri (2005: 249-250), konflik merupakan hubungan pertentangan antara dua pihak atau lebih (individu maupun kelompok) yang memiliki atau merasa memiliki sasaran-sasaran tertentu, namun diliputi pemikiran, perasaan atau perbuatan yang tidak sejalan. Pertentangan atau pertikaian karena ada perbedaan dalam kebutuhan, nilai, dan motifasi pelaku atau yang terlibat di dalamnya. Proses konflik terjadi ketika satu pihak secara negatif mempengaruhi pihak lain, dengan melakukan kekerasan fisik yang membuat orang lain perasaan serta fisiknya terganggu.

Fisher merupakan salah satu ahli yang telah membantu memberikan definisi tersebut. Fisher (2001: 6) mengungkapkan bahwa konflik dapat diartikan sebagai situasi sosial dimana terdapat dua atau lebih kelompok yang memiliki perbedaan tujuan ataupun perbedaan nilai-nilai. Dari beberapa pengertian tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konflik ialah situasi dimana terdapat setidaknya dua belah pihak yang memiliki perbedaan atau pertentangan baik secara laten maupun manifes.

Susan (2010: 99) menuliskan bahwa konflik terdiri dari dua jenis yaitu pertama dimensi vertikal atau “konflik atas” yang dimaksud adalah konflik antara elite dan massa (rakyat). Elite disini bisa para pengambil kebijakan di tingkat pusat, kelompok bisnis atau para aparat militer. Kedua konflik horizontal, yakni konflik yang terjadi dikalangan massa (rakyat) sendiri.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berbeda dengan pendapat Hunt and Metcalf (1996: 97) konflik terbagi menjadi dua jenis, yaitu: *intrapersonal conflict* (konflik intrapersonal) dan *interpersonal conflict* (konflik interpersonal). 1) Konflik intrapersonal adalah konflik yang terjadi dalam diri individu sendiri, misalnya ketika keyakinan yang dipegang individu bertentangan dengan nilai budaya masyarakat, atau keinginannya tidak sesuai dengan kemampuannya. Konflik intrapersonal ini bersifat psikologis, yang jika tidak mampu diatasi dengan baik dapat menggangu bagi kesehatan psikologis atau kesehatan mental (*mental hygiene*) individu yang bersangkutan.

Sedangkan 2) Konflik interpersonal ialah konflik yang terjadi antar individu. Konflik ini terjadi dalam setiap lingkungan sosial, seperti dalam keluarga, kelompok teman sebaya, sekolah, masyarakat dan negara. Konflik ini dapat berupa konflik antar individu dan kelompok, baik di dalam sebuah kelompok (*intragroup conflict*) maupun antar kelompok (intergroup conflict). Dalam penelitian ini titik fokusnya adalah pada konflik sosial remaja, dan bukan konflik dalam diri individu (*intrapersonal conflict*) (Hunt and Metcalf, 1996: 97).

Manajemen konflik sangat berpengaruh bagi anggota organisasi. Pemimpin organisasi dituntut menguasai manajemen konflik agar konflik yang muncul dapat berdampak positif untuk meningkatkan mutu organisasi. Menurut Ross (1993: 45), manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam rangka mengarahkan perselisihan ke arah hasil tertentu yang mungkin atau tidak mungkin menghasilkan suatu akhir berupa penyelesaian konflik dan mungkin atau tidak mungkin menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

bermufakat, atau agresif. Manajemen konflik dapat melibatkan bantuan diri sendiri, kerjasama dalam memecahkan masalah (dengan atau tanpa bantuan pihak ketiga) atau pengambilan keputusan oleh pihak ketiga. Suatu pendekatan yang berorientasi pada proses manajemen konflik menunjuk pada pola komunikasi (termasuk perilaku) para pelaku dan bagaimana mereka mempengaruhi kepentingan dan penafsiran terhadap konflik.

Sementara Minnery (1985:220) menyatakan bahwa manajemen konflik merupakan proses, sama halnya dengan perencanaan kota merupakan proses. Minnery (1985: 220) juga berpendapat bahwa proses manajemen konflik perencanaan kota merupakan bagian yang rasional dan bersifat iteratif, artinya bahwa pendekatan model manajemen konflik perencanaan kota secara terus menerus mengalami penyempurnaan sampai mencapai model yang representatif dan ideal.

Sama halnya dengan proses manajemen konflik yang telah dijelaskan diatas, bahwa manajemen konflik meliputi beberapa langkah yaitu: penerimaan terhadap keberadaan konflik (dihindari atau ditekan atau di diamkan), klarifikasi karakteristik dan struktur konflik, evaluasi konflik (jika bermanfaat maka dilanjutkan dengan proses selanjutnya), menentukan aksi yang dipersyaratkan untuk mengelola konflik, serta menentukan peran perencana sebagai partisipan atau pihak ketiga dalam mengelola konflik (Minnery, 1985: 220).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Fisher dkk (2001: 7) menggunakan istilah transformasi konflik secara lebih umum dalam menggambarkan situasi secara keseluruhan, yaitu: 1) Pencegahan konflik, bertujuan untuk mencegah timbulnya konflik yang keras, 2) Penyelesaian

konflik, bertujuan untuk mengakhiri perilaku kekerasan melalui persetujuan damai, 3) Pengelolaan konflik, bertujuan untuk membatasi dan menghindari dengan mendorong perubahan perilaku positif bagi pihak-pihak kekerasan yang terlibat, 4) Resolusi konflik dengan menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru dan yang bisa tahan lama diantara kelompok kelompok yang bermusuhan, 5) Transformasi konflik, mengatasi sumber-sumber konflik sosial dan politik yang lebih luas dan berusaha mengubah kekuatan negatif dari peperangan menjadi kekuatan sosial dan politik yang positif.

Tahapan-tahapan diatas merupakan satu kesatuan yang harus dilakukan dalam mengelola konflik. Sehingga masing-masing tahap akan melibatkan tahap sebelumnya misalnya pengelolaan konflik akan mencakup pencegahan dan penyelesaian konflik (Fisher dkk, 2001: 58).

Maka konflik merupakan sesuatu yang tidak bisa terhindarkan dalam kehidupan manusia. Konflik oleh beberapa aktor dijadikan sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai keinginan atau tujuan. Konflik merupakan satu bentuk upaya untuk menampakkan, untuk mengidentifikasi, dan menjelaskan bahwa diantara setidaknya dua belah pihak memiliki perbedaan atau pertentangan. Perbedaan atau pertentangan dapat berwujud dalam bentuk perbedaan tujuan, kepentingan, nilai-nilai, budaya, suku, kelompok, ras dan agama.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Penyebab Konflik

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (2006: 23), terdapat beberapa teori yang dapat digunakan untuk memahami sumber konflik di kalangan pelajar, diantaranya a)

social learning theory, b) *social identity theory*, dan c) *reputation enhancement theory*. Sedangkan menurut Muksin Jamil (2007), teori-teori utama mengenai sebab-sebab konflik, diantaranya: teori hubungan masyarakat, teori kebutuhan manusia, teori negosiasi prinsip, teori identitas, teori kesalahpahaman antar budaya, teori transformasi konflik, dan teori resolusi konflik.

Dalam kehidupan manusia ada dua jenis belajar yaitu belajar secara fisik dan belajar psikis. Belajar sosial termasuk dalam belajar psikis dimana seseorang mempelajari perannya dan peran orang lain. Selanjutnya orang tersebut akan menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan peran sosial yang telah dipelajari itu. Cara yang sangat penting dalam belajar sosial adalah tingkah laku tiruan (*imitation*) (Sarlito Wirawan Sarwono, 2006: 23).

Menurut Dollard et.al (1939: 35), terdapat tiga mekanisme tiruan, yaitu: 1) tingkah laku sama (*same behavior*), yakni apabila dua orang mempunyai respon yang sama terhadap stimulus atau isyarat yang sama; 2) tingkah laku tergantung (*matched dependent behavior*), yakni salah satu pihak akan menyesuaikan tingkah lakunya (*match*) dan akan tergantung (*dependent*) kepada pihak lain yang dianggap lebih pintar, lebih tua, atau lebih mampu; 3) tingkah laku salinan (*Copying*) yakni si peniru bertingkah laku atas dasar tingkah laku modelnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sedangkan Bandura dan Walters (dalam Sugihartono, 2007: 101), mengemukakan bahwa tingkah laku tiruan merupakan suatu bentuk asosiasi suatu rangsang dengan rangsang lain. Si peniru akan melakukan tingkah laku yang sama dengan tingkah laku model. Sesuai dengan social *learning theory* ini, seseorang

seringkali terdorong untuk mencontoh perilaku orang lain. Contoh dari pandangan *social learning theory* ini adalah tentang kemungkinan adanya pengaruh dari media massa, seperti televisi. Tayangan kekerasan yang terdapat pada tayangan televisi atau film dapat berpengaruh negatif terhadap remaja.

Hogg & Abrams (dalam Bunyamin Maftuh, 2005: 83), mengembangkan *social identity theory* menggambarkan perilaku individu di dalam dan antar kelompok dapat dijelaskan berdasar keanggotaan mereka dalam kelompok sosial tertentu dan proses identifikasi di dalam kelompoknya. Hogg & Abrams mengklaim bahwa identitas kelompok sosial mempengaruhi identitas diri dan konsep diri individu. Berdasarkan teori ini dapat kita ketahui bahwa pelajar yang terlibat konflik antar kelompok seperti tawuran dikarenakan mereka ingin mengidentifikasi diri mereka dan kelompok mereka, mereka bertujuan untuk melindungi nama baik dirinya dan nama baik kelompoknya.

Teori peningkatan reputasi (*reputation enhancement theory*) yang dikembangkan oleh Emler dan Reicher (Bunyamin Maftuh, 2005: 84) menjelaskan perilaku individu dalam hubungan dengan individu lain dalam satu kelompok, dimana tiap individu berusaha untuk mempunyai reputasi yang baik di hadapan teman-teman kelompoknya. Jadi menurut teori ini, keterlibatan pelajar dalam setiap aksi konflik merupakan salah satu upaya mereka untuk berusaha mendapatkan reputasi baik di mata teman-teman satu kelompoknya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Coser dalan Susan (2010: 60) membagi sebab konflik menjadi dua tipe atau bentuk dasar konflik yang terdiri tipe *realistis* dan tipe *non realistis*. Tipe *realistis*

memiliki sebab konflik yang konkret atau bersifat materiil, seperti perebutan sumber daya ekonomi, alam, maupun wilayah. Sedangkan tipe *non realistis* disebabkan oleh keinginan yang tidak rasional dan cenderung bersifat idiologis atau immaterial seperti isu identitas atau etnis, agama, dan kelompok-kelompok sektarian.

Konflik terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yang mendorong terjadinya sebuah pertentangan. Soerjono Soekanto (dalam Setiarsih, 2012: 26), mengemukakan empat faktor yang menyebabkan konflik, yaitu: 1) perbedaan antara individu-individu, dimana perbedaan pendirian dan perasaan mungkin akan melahirkan bentrokan di antara mereka. 2) Perbedaan kebudayaan, dimana perbedaan kepribadian dari orang perseorangan tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian, yang sedikit banyak akan mempengaruhi kepribadian seseorang dalam kebudayaan tersebut. 3) Perbedaan kepentingan, dimana perbedaan kepentingan antara individu maupun kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan baik dalam kepentingan ekonomi, politik dan sebagainya, dan 4) perubahan sosial , dimana perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat untuk sementara waktu akan mengubah nlai-nilai yang ada di dalam masyarakat yang dapat menyebabkan munculnya golongan-golongan yang berbeda pendiriannya (Soerjono Soekanto dalam Setiarsih, 2012: 26).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dari berbagai macam teori tersebut di atas, dapat kita ketahui bahwa sumber atau penyebab konflik pada pelajar sangat bervariasi. Satu macam konflik mungkin saja berawal dari sumber yang berbeda, sehingga metode penanganan yang diberikan juga berbeda. Konflik yang terjadi dalam masyarakat dapat disebabkan karena

beberapa hal. Menurut penulis, untuk konflik vertikal penyebab konflik yang terjadi diantaranya karena adanya kebijakan ataupun peraturan pemerintah yang dianggap merugikan masyarakat, korupsi di tingkat elit politik, dan ketidakadilan hukum. Sedangkan konflik dalam dimensi horisontal diantaranya dapat terjadi karena masalah perbedaan ras, agama, suku, budaya, dan kecemburuan sosial.

3. Dampak Konflik

Implikasi dari konflik berbeda-beda terhadap orang yang berbeda pula, tergantung bagaimana sudut pandang pihak-pihak yang terlibat konflik dalam memaknai konflik yang sedang dihadapi itu sendiri.

Menurut Wirawan (2013: 106-109) ada dua akibat, yaitu: akibat positif antara lain, menciptakan perubahan, membawa objek konflik ke permukaan, memahami orang lain lebih baik, bertambahnya solidaritas atau *in-group*, menstimulasi cara berpikir yang kritis dan meningkatkan kreativitas, manajemen konflik dalam menciptakan solusi terbaik. Akibat negatif antara lain, biaya konflik, merusak hubungan dan komunikasi di antara pihak-pihak yang terlibat konflik, merusak sistem organisasi, menurunkan mutu pengambilan keputusan, kehilangan waktu bekerja, sikap dan perilaku negatif, mengganggu kesehatan, hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Persepsi Tentang Konflik

Secara sosiologis, konflik dipercaya memiliki dua fungsi, yakni fungsional dan tidak fungsional. Dalam pandangan struktural fungsional, konflik justru akan dapat menciptakan kreasi dan kemajuan masyarakat bahkan mampu

Pandangan Lama	Pandangan Baru
a. Konflik tidak dapat dihindarkan b. Konflik disebabkan oleh kesalahan kesalahan manajemen dalam perencanaan dan pengelolaan organisasi atau oleh pengacau c. Konflik mengganggu organisasi dan menghalangi pelaksanaannya secara optimal d. Tugas manajemen (pemimpin)	a. Konflik dapat dihindarkan b. Konflik timbul karena banyak sebab, perbedaan tujuan yang tak dapat dihindarkan, perbedaan persepsi nilai-nilai pribadi, dan sebagainya c. Konflik dapat membantu atau menghambat pelaksanaan kegiatan organisasi (masyarakat) dalam berbagai derajat.

Sumber: Stephen P. Robbins (1974) Managing Organizational Conflict, dalam Anas Urbaningrum (1998), Ranjau-Ranjau Reformasi: Potret Konflik Politik Pasca Kejatuhan Soeharto.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa untuk menentukan suatu konflik itu bersifat positif atau negatif bergantung pada persepsi kelompok yang terlibat dalam konflik, terutama pada sikap masyarakat secara umum terhadap sistem politik yanng berlaku. Dalam hal ini yang menjadi sandaran untuk menentukan suatu

konflik bersifat positif atau negatif, yakni tingkat legitimasi sistem politik yang ada. Hal ini dapat dilihat dari dukungan masyarakat terhadap sistem politik itu sendiri.

5. Resolusi Konflik

Resolusi konflik yang dalam bahasa Inggris adalah *confli ctresolution* memiliki makna yang berbeda-beda menurut para ahli yang fokus meneliti tentang konflik. Resolusi dalam yang dikutip oleh Rahmantyo (2012: 17), resolusi konflik dapat ditempuh melalui cara-cara antara lain yaitu, mediasi, negosiasi, ajudikasi dan sebagainya. Lain halnya dengan Fisher et.al. *Webster Dictionary* menurut Levine (Rahmantyo, 2012: 17), adalah 1) tindakan mengurai suatu permasalahan, 2) pemecahan, 3) penghapusan atau penghilangan permasalahan.

Sedangkan menurut Mindes al (2006: 7) yang menjelaskan bahwa resolusi konflik adalah usaha menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru yang bisa tahan lama diantara kelompok-kelompok yang berseteru.

Menurut Mindes (2006: 24) resolusi konflik merupakan kemampuan untuk menyelesaikan perbedaan dengan yang lainnya dan merupakan aspek penting dalam pembangunuan sosial dan moral yang memerlukan keterampilan dan penilaian untuk bernegoisasi, kompromi serta mengembangkan rasa keadilan.

Dari pemaparan teori menurut para ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan resolusi konflik adalah suatu cara individu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan individu lain secara sukarela. Resolusi konflik juga menyarankan penggunaan cara-cara yang lebih demokratis dan konstruktif untuk menyelesaikan konflik dengan memberikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kesempatan pada pihak-pihak yang berkonflik untuk memecahkan masalah mereka oleh mereka sendiri atau dengan melibatkan pihak ketiga yang bijak, netral dan adil untuk membantu pihak-pihak yang berkonflik memecahkan masalahnya.

Kemampuan resolusi konflik menurut Bodine and Crawford (dalam Jones dan Kmitta, 2001: 2) merumuskan beberapa macam kemampuan yang sangat penting dalam menumbuhkan inisiatif resolusi konflik diantaranya; kemampuan orientasi, kemampuan persepsi, kemampuan emosi, kemampuan komunikasi, kemampuan berfikir kreatif, dan kemampuan berfikir kritis.

Sementara itu, menurut Scannell (2010: 18) juga menyebutkan aspek-aspek yang mempengaruhi individu untuk dapat memahami dan meresolusi sebuah konflik meliputi a) keterampilan berkomunikasi, b) kemampuan menghargai perbedaan, c) kepercayaan terhadap sesama, dan d) kecerdasan emosi.

Dari pemaparan para ahli di atas dapat kita ketahui bahwa dalam proses resolusi konflik diperlukan kemampuan-kemampuan tertentu untuk mencari solusi konflik secara konstruktif agar konflik tersebut dapat terselesaikan dengan baik dengan berbagai kemampuan-kemampuan yang dilakukan. Kemampuan tersebut diantaranya adalah kemampuan orientasi, kemampuan persepsi atau menghargai perbedaan, kemampuan emosi atau kecerdasan emosi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir kreatif, dan kemampuan berfikir kritis. Setelah segala kemampuan dikerahkan, maka secara otomatis konflik tersebut dapat diselesaikan dengan cara yang baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6. Penyelesaian Konflik

Menangani sengketa atau konflik adalah tindakan pihak pertama untuk menyelesaikan kondisi pertentangan yang disebabkan adanya kepentingan - kepentingan yang saling berbenturan. "Dalam menyelesaikan konflik orang/badan dapat mengambil sikap mengalah pada kepentingan pihak kedua atau menuntut pihak kedua untuk mengalah terhadap kepentingannya dengan cara menjalin kerjasama" (Melindas, 2002:66).

Menurut Thomas dan Kilmann (dalam Wirawan, 2013:140) mengemukakan lima jenis gaya manajemen konflik antara lain:

1) Kompetisi (*Competing*).

   Gaya manajemen konflik yang berorientasi pada kekuasaan, dimana seseorang akan menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk memenangkan konflik dengan biaya lawannya.

2) Kolaborasi (*Collaborating*).

   Gaya manajemen konflik yang bertujuan untuk mencari alternatif, dasar bersama, dan sepenuhnya memenuhi harapan kedua belah pihak yang terlibat konflik. Gaya manajemen konflik kolaborasi merupakan upaya bernegosiasi untuk menciptakan solusi yang sepenuhnya untuk memuaskan pihak-pihak yang terlibat konflik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3) Kompromi (*Compromising*).

   Gaya manajemen konflik kompromi berada di tengah antara gaya kompetisi dan gaya kolaborasi, dengan strategi memberi dan mengambil (take and give), kedua belah pihak yang berkonflik mencari alternatif yang memuaskan keinginan.

4) Menghindar (*Avoiding*).

Gaya manajemen konflik dimana kedua belah pihak yang berkonflik berusaha menghindari konflik, bentuk menghindar berupa: (a) menjauhkan diri dari pokok masalah; (b) menunda pokok masalah hingga waktu yang tepat; (c) menarik diri dari konflik yang mengancam dan merugikan.

5) Mengakomodasi (*Acomodating*).

Gaya manajemen konflik dimana seseorang mengabaikan kepentingan dirinya sendiri dan berupaya memuaskan kepentingan lawan konfliknya. Menurut Murad (1991:24-27) bahwa penyelesaian konflik atau sengketa dapat dilakukan dengan mekanisme penanganan konflik antara lain;

a) Pengaduan

Dalam hal ini pengaduan biasanya berisi tentang perihal dan peristiwa yang menggambarkan bahwa pemohon/pengadu adalah yang berhak atas tanah sengketa dengan lampiran bukti-bukti dan mohon penyelesaian disertai harapan agar tanah tersebut dapat dicegah mutasinya, sehingga tidak merugikan pemiliknya.

b) Penelitian

Penelitian berupa pengumpulan data/administratif maupun hasil fisik lapangan (mengenai penguasaannya). Dari hasil ini maka dapat disimpulkan sementara apabila pengaduan tersebut beralasan atau tidak untuk diproses lebih lanjut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c) Pencegahan Mutasi (*Status Quo*)

Pencegahan dalam hal ini dimaksudkan menghentikan untuk sementara segala bentuk perubahan. Kegunaanya pertama, untuk kepentingan penelitian dalam penyelesaian sengketa (statu quo) karena apabila tidak demikian, penyelesaian sengketa akan mengalami kesulitan dalam menetapkan keputusan. Kedua, untuk kepentingan pemohon sendiri, apabila tidak dilakukan penghentian sudah barang tentu pengaduan tersebut tidak berguna. Syarat-syarat dapat dilakukan pencegahan antar lain; (1) Terdapat alasan yang sah, misalnya si pemohon atau pengadu akan terancam haknya, apabila tidak dilakukan pencegahan dan (2) Demi kepentingan hokum perlu dilakukan pencegahan untuk menjamin kelancaran pemeriksaan atau penelitian.

d) Musyawarah

Dilakukan mulai dengan melaksanakan pendekatan terhadap para pihak-pihak yang bersengketa yang terkadang sering berhasil di dalam usaha penyelesaian sengketa (dengan jalan musyawarah). Biasanya dalam musyawarah melibatkan pihak ketiga. Pihak ketiga sebagai mediator di dalam menyelesaikan permasalahan dengan mengutamakan dan menjunjung sikap toleransi, menghormati, dan menghargai secara kekeluargaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

e) Penyelesaian Melalui Pengadilan

Hal ini dilakukan apabila dalam musyawarah tidak mengalami perubahan, malah mengalami kebuntuan. Untuk itu permasalahan tersebut harus diselesaikan oleh instansi terkait yang berwenang, misalnya pengadilan. Maka

kepada pihak-pihak yang bersengketa untuk mengajukan masalahnya kepengadilan. Keputusan yang dikeluarkan pengadilan bersifat final dan mengikat, karena pengadilan merupakan lembaga yang berwenang yang memiliki kewenangan berdasarkan peraturan-peraturan perundangan yang berlaku. Sebagaimana ketentuan dalam Pasal 33 ayat (3) UUD 1945, yang meliputi "bumi, air, dan ruang angkasa termasuk kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat." Kemudian bunyi Pasal 4 ayat (2) UUPA 1960 menjelaskan bahwa hak-hak atas tanah memberikan wewenang untuk mempergunakan tanah, tubuh bumi, air serta ruang angkasa yang ada diatasnya sekedar diperlukan untuk kepentingan yang langsung berhubungan dengan penggunaan tanah dalam batas-batas yang diatur undang-undang. Perlu adanya pengelolaan sumber daya alam guna meminimalisir konflik yang terjadi.

Menurut Maria SW. Sumardjono (dalam Wiryani, 2009:18-19), prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya alam sebagai berikut; (1) Sumber daya alam merupakan karunia Tuhan YME dan dengan demikian mempunyai nilai magis-religius, disamping mempunyai fungsi ekonomis dan sosial, (2) Pengelolaan sumber daya alam harus memperhatikan fungsi ekosistem, (3) Pengelolaan sumber daya alam tidak hanya berisi wewenang untuk pemanfaatannya (hak), namun juga pelestarian sumber daya alam (kewajiban) sebagai fungsi sumber hidup masyarakat setempat. (4) Pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab dapat memberikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

keseimbangan antara memberikan ruang gerak investasi tanpa merugikan kepentingan rakyat (dimensi kerakyatan), (5) Pengelolaan sumber daya alam harus dapat mewujudkan persamaan hak dan kewajiban dalam akses dan pemanfaatannya, dan (6) Pemanfaatan sumber daya alam harus mengakomodasikan peran masyarakat.

Menurut Murad (1991:86-87) Penyelesaian konflik atau sengketa tanah dapat dilakukan dengan berpegang kepada; antara lain; (1) Penguasaan peraturan yang berlaku, dimana harus selalu menerapkan dan mendasarkan kepada peraturan yang berlaku, (2) Menjaga keseimbangan kepentingan pihak-pihak yang bersengketa, (3) Selalu bersikap adil, dan (4) Penyelesaian tersebut harus tuntas dan terjamin pelaksanaanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penyelesaian konflik terutama konflik tanah, ialah bagi para pejabat dalam menyelesaikan sengketa tidak hanya memutuskan dari aspek hukum, sosial, politik saja melainkan juga aspek keadilan, karena untuk memutuskan suatu sengketa atau konflik dibutuhkan kebijaksanaan terhadap keputusan yang akan diambilnya untuk terjaminnya pelaksanaan penyelesaian konflik. Dengan kata lain mengacu pada kesadaran untuk kebijaksanaan "*Wisdom of Consciousness*".

1. Konsep Pembangunan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pada awal pemikiran tentang pembangunan sering ditemukan adanya pemikiran yang mengidentikan pembangunan dengan perkembangan, pembangunan dengan modernisasi dan industrialisasi, bahkan pembangunan dengan westernisasi. Seluruh pemikiran tersebut didasarkan pada aspek perubahan, di mana pembangunan,

perkembangan, dan modernisasi serta industrialisasi, secara keseluruhan mengandung unsur perubahan.

Namun begitu, keempat hal tersebut mempunyai perbedaan yang cukup prinsipil, karena masing-masing mempunyai latar belakang, azas dan hakikat yang berbeda serta prinsip kontinuitas yang berbeda pula, meskipun semuanya merupakan bentuk yang merefleksikan perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005).

Secara garis besar usaha pembangunan ini mengandung beberapa peringkat pengambilan keputusan, yaitu: penentuan tujuan pembangunan, pemilihan strategi pembangunan, dan pelaksanaan pembangunan. Dalam setiap peringkat pengambilan keputusan diatas dipercayai adanya keterlibatan faktor-faktor sosiokultural (Amri Marzali, 2006: 62).

Berikut beberapa teori pembangunan, diantaranya:

a. Teori Modernisasi

Teori Modernisasi muncul pada pasca perang dunia kedua, yaitu pada saat Amerika terancam kehilangan lawan dagang sehingga terjadi kejenuhan pasar dalam negeri; dari keterlibatan Amerika inilah negara-negara Eropa yang porak poranda seusai perang mulai bangkit dari keterpurukannya, keterlibatan ini bukan saja banyak menolong negara-negara Eropa, tetapi di balik itu justru banyak memberikan keuntungan yang lebih bagi Amerika itu sendiri. Pada perkembangannya kemudian, keberhasila pembangunan yang diterapkan pada negara-negara di Eropa ini memberikan pemikiran lanjut untuk melakukan ekspansi pasar ke negara-negara

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dunia Ketiga, dan banyak memberikan bantuan untuk pembangunannya; dalam kenyataannya, keberhasilan yang pernah diterapkan di Eropa, ternyata banyak mengalami kegagalan di negara-negara dunia ketiga. Sebagaimana sebuah teori, Modernisasi memiliki asumsi dasar yang menjadi pangkal hipotesisnya dalam menawarkan rekayasa pembangunan. Pertama, kemiskinan dipandang oleh Modernisasi sebagai masalah internal dalam sebuah negara (Budiman, 2000: 18).

Asumsi dasar dari teori modemisasi mencakup: (1) Bertolak dari dua kutub dikotomis yaitu antara masyarakat modern (masyarakat negara-negara (2) maju) dan masyarakat tradisional (masyarakat negara-negara berkembang) Peranan negara-negara maju sangat dominan dan dianggap positif, yaitu dengan menularkan nilai-nilai modern disamping memberikan bantuan modal dan teknologi. Tekanan kegagalan pembangunan bukan disebabkan oleh faktor-faktor eksterna berlaku untuk siapa, kapan dan dimana saja. (Budiman, 2000: 10).

Dari segala problem adalah kemiskinan, pembangunan berarti perang terhadap kemiskinan. Jika pembangunan ingin berhasil, maka yang kali pertama harus dilakukan adalah menghilangkan kemiskinan dari sebuah negara. Cara paling tepat menurut Modernisasi untuk menghilangkan kemiskinan adalah dengan ketersediaan modal untuk melakukan investasi. Semakin tinggi tingkat investasi di sebuah negara, maka secara otomatis, pembangunan telah berhasil, (Mansour Fakih, 2002: 44-47).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Teori Dependensi

Teori Dependensi keterbelakangan yang dialami oleh negara-negara berkembang yang telah ketidak secara intensif mendapat bantuan dari negara-negara

maju menyebabkan puasan terhadap asumsi-asumsi yang dikemukakan oleh teori modernisasi Keadaan ini menimbulkan reaksi keras dari para pemerhati masalah-masalah sosial yang kemudian mendorong timbulnya teori dependensi. Teori ini menyatakan bahwa karena sentuhan modernisasi itulah negara-negara dunia ke- tiga kemudian (keterbelakangan), secara ekstrim mengalami kemunduran dikatakan bahwa kemajuan atau kemakmuran dari negara-negara maju pada kenyataannya menyebabkan keterbelakangan dari negara-negara lainnya Cthe development of underdevelopment); siap sebenarnya yang menolong dan siapa yang ditolong. Andre Gunter Frank dianggap sebagai salah seorang tokoh pencetus Dependensi ini mengatakan bahwa keterbelakangan justru teori merupakan hasil dari kontak yang diadakan oleh negara-negara berkembang dengan negara-negara maju. (Budiman, 2000: 12-13).

Asumsi dasar dari teori Dependensi mencakup: (1) Keadaan ketergantungan dilihat sebagai suatu gejala yang sangat umum, berlaku bagi ihat sebagai kondisi yang diakibatkan oleh faktor luar (3) Permasalah ketergantungan lebih dilihat sebagai masalah ekonomi, yang terjadi akibat mengalirnya surplus ekonomi dari negara dunia Ketiga ke negara maju. (4) Situasi ketergantungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses polarisasi regional ekonomi global; dan (5) Keadaan ketergantungan dilihatnya sebagai suatu hal yang mutlak bertolak belakang dengan pembangunan. (Suwarsono, 2006: 111). Teori Dependensi ini bukannya tanpa kekurangan, bahkan kritik yang dilomtarkan mungkin lebih banyak sanggahan terhadap teori Modernisasi. (Suwarsono, 2006:137).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Salah satu persoalan yang luput dari perhatian teori Dependensi adalah kurangnya pembahasan tentang kolonialisme yang pemah tumbuh subur dikebanyakan negara-negara berkembang. Hal ini juga sebenarnya berlaku pada beberapa negara yang sudah maju. Akan tetapi, pengaruhya memang tidak terlalu besar dibandingkan dengan negara berkembang. Menurut perspeksif Dependensi, pemerintahan kolonial didirikan dengan tujuan menjaga stabilitas pemerintahan jajahan, dan pemerintahan ini tidak akan pernah dibentuk dengan tujuan untuk membangun negara pinggiran. (Suwarsono, 2006:121)

2. Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Maftuchah Yusuf (2000), mengemukakan empat hal pokok dalam upaya penyelamatan lingkungan. Pertama, konservasi untuk kelangsungan hidup bio-fisik. Kedua, perdamaian dan keadilan pemerataan) untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari dalam hidup bersama. Ketiga, pembangunan ekonomi yang tepat, yang memperhitungkan keharusan konservasi bagi kelangsungan hidup bio-fisik dan harus adanya perdamaian dan pemerataan keadilan) dalam melaksanakan hidup bersama. Keempat, demokrasi yang memberikan kesempatan kepada semua orang untuk turut berpartisipasi dalam melaksanakan kekuasaan, kebijaksanaan dan pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu kehidupan bangsa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Jika hal-hal tersebut di atas tidak segera ditindaklanjuti dan dilaksanakan dengan segera dengan menangkap, mengadili dan menghukum seberat-beratnya pembalak liar maka tidak lama lagi bumi akan musnah. Kemusnahan bumi juga berarti kematian bagi penduduk bumi termasuk di dalamnya manusia.

3. Konsep Masyarakat Dalam Pembangunan

Secara sederhana, tetapi mempunyai makna yang dalam, pembangunan harus mengejar hal-hal yang baik yang sebenar-benarnya baik, becik kang sayektine becik. Pada dasarnya manusia itu berkehendak baik seperti dalam arti becik kang sayektine becik tersebut. Hal ini merupakan salah satu faktor motivasi pokok bagi perkembangan peradaban, bagi pembangunan yakni kehendak untuk mengubah kenyataan yang dialaminya menjadi baik, untuk kemudian ditujukan kepada yang lebih baik dan selanjutnya kepada yang lebih baik lagi. Nasib petani di pedesaan semakin terpuruk ketika ideologi developmentalism menjadi pilihan paradigma pembangunan rezim Orde Baru yang kenyataanya sangat problematik bagi petani dengan ditopang investasi modal asing secara besar-besaran melalui industrialisasi yang untuk keperluan operasionalnya sangat memerlukan ketersediaan tanah (Fauzi, 2001: 286). Akibatnya, tanah menjadi komoditas dan memunculkan pasar tanah, sehingga investor lebih tertarik menanamkan modalnya dalam bentuk tanah karena akan sangat menguntungkan.

4. Teori Peran

Peran merupakan kajian dalam konsep disiplin ilmu sosial dan sangat fundamental. Pembahasan peran berarti pula membahas sikap perilaku individu. Peran tidak dapat dipisahkan dengan status. Membahas peran berarti pula menghubungkan status dengan peran yang saling berelasi atau berhubungan. Dalam hal ini status lebih dahulu ada kemudian setelah itu diikuti dengan peran. Status merupakan posisi, sehingga adanya posisi tersebut munculah peranan. Keduanya

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

memiliki hubungan timbal balik. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat.

Menurut Nasution (2004:73) menyatakan "Peranan adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang". Kedudukan atau status seseorang menentukan posisi seseorang dalam struktur sosial, yakni menentukan hubunganya dengan orang lain. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). "*Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan*" (Soekanto, 2012:212).

Menurut Ely Chinoy (dalam Soekanto, 2012:213) menyatakan "Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya."

Menurut Levinson (dalam Baskoro, 2016: 28) menyatakan "Peranan lebih menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses." Dilihat dari individu yang menduduki posisi dan menjalankan suatu peranan dalam masyarakat. Kemudian peranan mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut: 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. 2) Peranan merupakan konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi. 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Williams (dalam Hardati dkk, 2008: 50) menyatakan"Peranan adalah pola perilaku yang dibutuhkan dalam kaitanya dengan status yang khusus. Hak-hak tertentu, kewajiban dan tanggung jawab merupakan bagian yang terpadu dan penentuan tugas dari suatu status."Fungsi-fungsinya tersebut menjadi peranan.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori yang telah diajukan, maka desain yang akan dilaksanakan dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut.

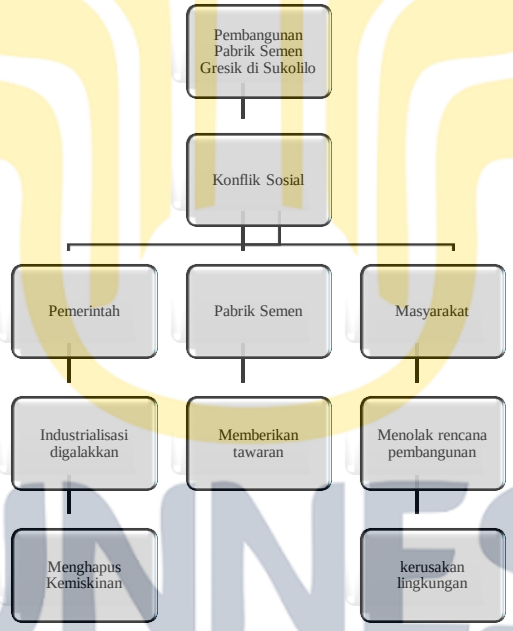

Bedasarkan bagan tentang penelitian yang berjudul ***"Konflik Sosial Dalam Kasus Pembangunan Pabrik Semen Gresik di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati"***, dapat dijelaskan bahwa untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera baik disosial dan ekonomi butuh proses dan tahapan yang harus dilalui.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Permasalahan yang terjadi pada Pembangunan Pabrik Semen Gresik di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati adalah pemerintah dan pihak pabrik semen memiliki tujuan yang sama dalam penggalakan pabrik semen dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan. Presepsi tersebut muncul atas dasar pemerintah berpendapat masyarakat akan mendapat lapangan kerja baru yang menjanjikan. Namun masyarakat takut akan janji pemerintah dan pihak pabrik semen berhubung dengan alasan lain yaitu rusaknya lingkungan alam yang berarti merusak lahan pertanian dan pakan mereka.

Pemerintah memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk memberdayakan masyarakat daerah wisata dengan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, sebagaimana yang dimanatkan Undang-undang Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009, bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkokoh jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antara bangsa, mengembangkan pariwisata harus dilakukan secara komprehensif-integral melalui pengembangan berasaskan masyarakat atau yang lebih akrab dikenal dengan *Community-Based Tourism development*.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang konflik pembangunan pabrik semen di Desa Kedumulyo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konflik sosial yang terjadi di Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo terjadi karena adanya pro dan kontra dalam pembangunan pabrik semen dilahan pertanian warga. Pihak pro menyetujui pembangunan tersebut yang sekaligus mendukung dan mensukseskan program dari Pemerintah ntuk mensejahterakan masyarakat di sekitaran desa tersebut. Sementara itu, pihak kontra tidak mensetujui adanya pembanguna pabrik semen karena ingin melindungi ekosistem dan lingkungan di wilayah pegunungan kendeng.
2. Pihak yang berkonflik tersebut adalah para warga yang tinggal di Desa Kedumulyo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, yaitu: warga yang pro dan kotra atas pembangunan pabrik semen di sekitar tempat tinggal para warga. Dimana pihak kontra juga pernah menculik bahkan mensandra karyawan perusahaan pabrik selama semalam agar pembangunan bisa dihentikan. Selain itu, pihak kontra juga tidak mendatangi acara hajatan di desa Kedumulyo tersebut apabila pihak pro pembangunan pabrik semen yang mengadakan kegiatan hajatan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Penyelesaian konflik sosial anatar pihak pro dan kotra atas pembangunan pabrik semen yang terjadi di Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo adalah dengan diadakan pertemuan diantara kedua belah pihak dan diadakan musyawaroh mencari penyelesaian. Bahkan ada beberapa pihak yang ditunjuk sebagai kandidat agar pihak yang tadinya kontra menjadi pro dengan pembangunan pabrik semen di Kecamatan Sukolilo.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait upaya penyelesaian konflik pembangunan pabrik semen di Kecamatan Sukolilo, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran kepada masyarakat dan pemerintah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Kedumulyo yang berkonflik menghentikan kecurigaan-kecurigaan terhadap anggota kelompok lain. Menggunakan jalan musyawarah dan mengoptimalkan peran lembaga agama dalam mengatasi konflik dalam masyarakat. Lebih bersifat tolerasi dan mengubah sudut pandang terhadap kelompok masyarakat lain.
2. Meningkatkan kegiatan kerjasama dan komunikasi antar kelompok untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam masyarakat.
3. Bagi pemerintah baik Pemerintah Kabupaten Pati maupun pemerintah Desa Kedumulyo agar dapat menggunakan upaya preventif daripada upaya represif dalam meredam aksi-aksi dalam masyarakat. Rekonsiliasi dapat dilakukan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dengan mengupayakan perdamaian menyeluruh yaitu: dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat tidak hanya tokoh-tokoh elite masyarakat saja.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Alo, Liliweri. 2005. *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multi Kultur*. Yogyakarta: LKSI.

Amri, Marzali. 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Antonius. (2002). *Pengaruh Kemandirian Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja*. Skripsi (tidak terbit) Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Baskoro, Dimas F. 2016. *Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal dalam Upaya Penyelesaian Sengketa Lahan Hak Guna Usaha di Desa Banyuringin Kecamatan Singorojo.* Semarang; UNNES Pres.

Bunyamin, Maftuh. (2005). *Implementasi Model Pengajaran Resolusi Konflik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Atas*, Disertasi Doktor pada Universitas Pendidikan Indonesia: tidak diterbitkan.

Budiman, Arif. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT. gramedia Pustaka Utama.

Dimas, Fajar, B. 2015. *Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal dalam Upaya Penyelesaian Sengketa Lahan Hak Guna Usaha di Desa Banyuringin Kecamatan Singorojo.* Semarang: UNNES Pres.

Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pati dalam angka BPS. 2014. URL *www.Jawatengah.go.id*. Diakses 21 Mei 2018.

Dollard, et, al. 1939. *Frustation and Aggression*. New Haven: Yale University Press.

Fauzi, A. 2001. *Prinsip-prinsip Penelitian Sosial Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: IPB Press.

Fisher, Simon, dkk. 2001. *Mengelola Konflik: Ketrampilan Dan Strategi Untuk Bertindak*. Jakarta: Grafika Desa Putra.

George, Ritzer, dan Douglas J. Goodman, 2008. *Teori Sosiologi; dari Teori Sosiologi. Klasik sampai Perkembangan Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta; Kreasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Gillin dan Gillin, 1954. *Cultural Sociology: A revision of An Introduction to Sociology*. New York: The Mac Millan Company.

Ginanjar, Kartasasmita. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar Pada Masyarakat.* Yogyakarta: UGM Press.

Hale, A., R. Rundmo T., 2003, *Managers' attitudes towards safety and accident prevention, Safety Science 41, pp. 557–574.*

Harwantiyoko, dan Katuuk, Neltje.F. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Gunadarma. Depok.

Hardati, dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Sosial: Edisi Revisi*. Semarang: FIS UNNES dan Widya Karya.

Hunt, M.P. and Metcalf, L. (1996). *Ratio and Inquiry on Society's Closed Areas dalam Educating the Democratic Mind (Parker, W.).* New York: State University of New York Press.

Jamil, M. Mukhsin. 2007. *Mengelola Konflik Membangun Damai*.

Jones, Tricia S. dan Kmitta, Dan. 2001. *School Confict Management Evaluating Your Conflict Resolution Education Program (A Guide for Education and Evaluators)*. Ohoi: ODE/OCDRCM.

Kaelan, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.

Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka Dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LkiS.

Mansour Fakih, 2002. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mardikanto, Totok. 2014. *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Responsibility)*. Bandung: Alfabeta.

Marzali, Amri. 2005. *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*. Solo: Widya Ananda.

Malindas. 2002. *Manajemen SDM Lewat Konsep A.K.U (Ambisi, Kenyataan, dan Usaha)*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Minnery, John R., (1985). *Conflict management in urban planning, Gower Publishing Company Limited*, England.

Mindes, Gayle. 2006. *Teaching Young Children Social Studies.* USA: Praeger Publishers.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Murad, Rusmadi. 1991. *Penyelesaian Sengketa Hukum Atas Tanah*. Bandung: Alumni.

Nasution, S. 2004. *Sosiologi Pendidikan.* (Ed.2,Cet.3) Jakarta: Bumi Aksara.

Novri, Susan. 2010. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Novianto. 2012. *Regional Kawasan Gunung Kendeng*. URL *http://novianto-geophysicist.blogspot.com/2012/01/geologi-regional-zona-kendeng.html*. Diakses 12 Desember 2018.

Nur, Kholish, A. R. 2017. *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sumber Mata Air di Desa Nyatnyonyo Kabupaten Semarang.* Semarang: UNNES Pres.

Pruitt, Dean G dan Jeffrey Z. Rubin. 2009. *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar:

Rahmantyo, T.Y.F. (2012). *Upaya Peningkatan Kemampuan resolusi Konflik melalui Bimbingan Kelompok bagi Siswa Kelas X-Logam SMK Negeri 1 Kalasan*.

Riyadi, Bratakusumah, & Deddy Supriady. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Riyadi, Deddy Supriady & Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rizqi, Nur K. A. 2016. *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sumber Mata Air di Desa Nyatnyonyo Kabupaten Semarang*. Semarang; UNNES Pres.

Ross, Marc Howard Ross, (1993). *The management of conflict: interpretations and interests in comparative perspective*, Yale: Yale University Press.

Sarlito Wirawan Sarwono. (2006). *Psikologi Remaja.* Jakarta: Rajawali.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Scannell, Thomas, et. Al. 2010. *A longitudinal Study of Supply Chain Risk Management Relative to COSO's Enterprise Risk Management Frmework Vol.1. United States*.

Scannell, Mary. (2010). *The Big Book of Conflict Resolution Games*. United States of America: McGraw – Hill Companies, Inc.

Setiarsih, Kardina A. 2012. *Konflik Perebutan Lahan Antara Masyarakat Dengan TNI Periode Tahun 2002-2011 (Studi Kasus di Desa Setrojenar, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen)*. S1 thesis, Fakultas Ilmu Sosial.

Siagian, Sondang P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kedelapan Belas. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Surbakti, Ramlan. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Suharto, Edi. 2008. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta.

Suwarsono, Alvin. 2006. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

Soedjatmoko. 1983. *Dimensi Manusia dalam Pembangunan*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Soetomo.1995. *Masalah Sosial dan Pembangunan.* Jakarta: Pt Dunia Pustaka.

Sudarmadji dan Adji, T. N., 2008, *Hydrological Properties of Bribin Underground River System (Experience Learned for Seropan River System Project), Integrated Water Resources Management Seminar,* Oktober 2008.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susan, Novri. 2009. *Sosiologi Konflik&Isu-Isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria.

Urbaningrum. 1998. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources, ISSN; 1412-3231*.

Yulianto dan Achmad, Mukti Fajar. 2010. *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf, Tayibnapis, Farida. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Wirawan. 2013. *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.

Wiryani, Fifik. 2009. *Reformasi Hak Ulayat Pengaturan Hak-Hak Masyarakat Adat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Malang: Setara Press Malang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG